

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.⁷⁷ Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Jika dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, data tersebut

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.10

belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda juga belum pasti. Apabila data yang diperoleh masih diragukan dan belum memperoleh kepastian, penelitian masih harus terus dilanjutkan.⁷⁸

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁹ Sehingga penulis memilih metode kualitatif karena sesuai dengan judul dan rumusan masalah.

Dari berbagai pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa :

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka

⁷⁸ Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 143

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸⁰

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan. Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti akan meneliti objek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan selain itu juga ingin memperoleh data yang mendalam mengenai strategi guru dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang melibatkan peneliti dalam menyelidiki tingkah laku seorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang (*real-life*

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-10

events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁸¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara intensif dan secara mendalam dengan cara memaparkan data-data berupa kata-kata yang diuraikan berdasarkan fakta di tempat penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung yang ada di desa Jabon kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena letak lokasi penelitian yang strategis, yaitu terletak di jalan akses utama ke wilayah kecamatan Kalidawir akses jalannya pun sangat mudah. Dan di lokasi penelitian tersebut terdapat unsur-unsur yang mendukung penelitian kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. Sehingga dari keadaan itu peneliti berharap akan menemukan temuan-temuan baru mengenai strategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik. Alasan-alasan tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul

⁸¹ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf> hal. 3 diakses tanggal 15 Maret 2018

data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.⁸² Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁸³

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*:

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁸⁴

Selanjutnya menurut Nasution sebagaimana yang telah dikutip oleh

Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*:

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁸⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 121

⁸³ *Ibid.*, hal. 117

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 305-306

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 306-307

kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Sesuai pendapat di atas, maka peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu MIN 1 Tulungagung Kallidawir Tulungagung, untuk melakukan pengamatan serta wawancara secara mendalam, dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, mendalam, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸⁶

Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara penulis menggunakan catatan. Dalam melakukan observasi menggunakan alat dokumentasi berupa kamera. Kamera

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 222.

digunakan ketika mendokumentasikan peristiwa-peristiwa ketika observasi berlangsung.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh adalah terdiri dari dua jenis penelitian yaitu: data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data yang bersumber dari manusia bersumber dari informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data yang berasal dari non manusia adalah berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto dan hasil observasi yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian ini.

Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

a) Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸⁷

⁸⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 131

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa data primer merupakan data berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, peristiwa atau kegiatan dan hasil pengkajian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh atau berasal dari wawancara dengan peserta didik, guru, dan kepala sekolah.

b) Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁸⁸ Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang diublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸⁹ Dalam penelitian ini untuk sumber data sekunder, datanya berasal dari seperti kepala sekolah, guru-guru dan juga dari wakil kepala untuk mendapatkan dokumen atau data tentang sarana dan prasarana, struktur organisasi, jumlah siswa dan guru dan data lain yang bisa mendukung proses atau pelaksanaan penelitian.

⁸⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

⁸⁹Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo:CV Mitra Media, 2003), hal. 57

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan. Berikut teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

a) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa beberapa orang yang bersangkutan.⁹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *interview* dengan pendekatan yang menggunakan jenis wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat daftar perayaan terlebih dahulu. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercangkup, petunjuk mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung, dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung untuk “ Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308

Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung ”

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹¹ Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun dalam penelitian ini digunakan metode observasi agar dalam melihat secara langsung kondisi MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Yaitu keadaan sarana dan prasarana serta bagaimana penggunaannya, kegiatan keagamaan dan kegiatan lain yang terjadi yang berkaitan dengan upaya preventif guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dampak negatif perkembangan internet pada peserta didik. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian, yang mana ditempuh dilakukan dengan jalan, meliputi Observasi di lingkungan madrasah dan sekitarnya. Mengamati kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di madrasah.

c) Dokumentasi

⁹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, buku-buku peraturan yang ada dan lain sebagainya.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹²

Metode dokumen digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan visi, misi dan tujuan madrasah, struktur madrasah, profil madrasah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa dan di gunakan untuk mencari-cari data yang bersifat kongkrit

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan:

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyebutkan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

⁹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92-93

kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹³

d) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁹⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data ke dalam 3 langkah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penemuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi

⁹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hal. 329

⁹⁴ Ibid..., hal.334

tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.⁹⁵

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data pada penelitian ini, dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjut selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema. Jadi peneliti mengumpulkan data yang diperoleh baik dari wawancara observasi dan dokumentasi, kemudian di kumpulkan menjadi satu yang nantinya data tersebut kan diolah kembali.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi

⁹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 268

kompleks menjadi sederhana namun selektif.⁹⁶ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam sebuah laporan.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹⁷

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

e) **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam metode penelitian kualitatif terdapat pengecekan keabsahan temuan. hal ini dimaksudkan untuk melihat lagi data yang diperoleh di lapangan apakah sudah benar-benar valid atau belum. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 268

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 253

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian dalam penelitian kualitatif cenderung individualistik yang dipengaruhi subjektivitas peneliti, sehingga data penelitian terkadang dipertanyakan objektivitasnya. Keadaan ini tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MIN 1 TULUNGAGUNG tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar adat itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁹⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan metode dan sumber data. Triangulasi metode yaitu penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Sedangkan triangulasi sumber data yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi dengan metode dan sumber data dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu:

- (a) . Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- (b) . Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- (c) .Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- (d). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁹

Dalam penelitian ini triangulasi metode yang digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait upaya preventif Guru dalam mengatasi dampak negatif perkembangan sosial media pada peserta

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330

⁹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 331

didik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah terkait langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik, kendala dalam mengatasi dampak negatif tersebut, dan solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala dari upaya pencegahan dampak negatif tersebut. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan hasil wawancara. Sedangkan, triangulasi sumber data yang peneliti lakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan guru menggunakan pertanyaan yang sama terkait fokus permasalahan dan selanjutnya peneliti membandingkan jawaban dari kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh kebenaran dan kesesuaian antara ungkapan dari kepala sekolah dan guru di MIN 1 Tulungagung tersebut.

c. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰⁰ Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi,

¹⁰⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi, pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

f) Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sebuah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap penelitian: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pengerjaan, 3) tahap analisa, 4) tahap analisis lapangan.¹⁰¹

a. Tahap pra lapangan

a). Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.¹⁰² Dalam hal ini penyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian

b). Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung.

c) . Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenag memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan

¹⁰¹ Moleong, *Metode Penelitian*.....hal. 127.

¹⁰² *Ibid.*, hal. 128

dari atasan peneliti sendiri.¹⁰³ Supaya yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah selaku Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung saat ini. Peneliti menemui langsung Kepala Sekolah langsung di Kantor Kepala Sekolah untuk mengurus perizinan penelitian.

d). Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.¹⁰⁴

e). Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁰⁵

f) . Menyipakan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.¹⁰⁶

b. Tahap pengerjaan

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.¹⁰⁷

¹⁰³Moleong, *Metode Penelitian....*hal : 128

¹⁰⁴.Ibid.,hal. 130

¹⁰⁵ Ibid.,hal : 132

¹⁰⁶ Ibid.,hal. 133

¹⁰⁷ Ibid .,hal. 137

b) Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus sudah mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.¹⁰⁸

c) Mengamati serta mengumpulkan data

Data yang ada dilapangan dikumpulkan sesuai keperluan, dengan cara dicatat. Catatan itu dibuat pada waktu peneliti mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada kepala sekolah dan staf yang ada di sekolah dan beberapa peserta didik di MIN 1 Tulungagung. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi kedalam kelas, mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana peserta didik di dalam kelas ataupun di luar kelas serta bagaimana bentuk dampak negatif dari penggunaan sosial media , tindakan guru kelas , tindakan kepala sekolah, cara mengatasi terjadinya dampak negatif pada perilaku atau kegiatan menyimpang pada diri peserta didik. Selain itu juga peneliti melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu mengamati tentang, Visi, Misi, Tujuan sekolah, sasaran sekolah.

¹⁰⁸Ibidhal : 143

c. Tahap analisa data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.¹⁰⁹

d. Tahap penulisan laporan

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan bagian kegiatan akhir dalam penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini sangat dan juga mendapat perhatian yang seksama dan tiap langkah penelitian yang dilakukan dan apabila hasil penelitian ini dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan hilang arti dan akan kehilangan nilai dari sebuah penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Dan penulisan skripsi ini berisi tentang “Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung”.

¹⁰⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D ..., hal. 244.